

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BERWIRAUSAHA SISWA PROKRASTINASI
AKADEMIK TINGKAT SMK**

¹ Trismayanti Mutia,² Imas Kania Rahma,³ Indupurnnahayu³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor
email: muteung19@gmail.com

Received: 02/06/2020, Accepted: 14/07/2020, Published: 31/07/2020

ABSTRACT

In the world of education, especially in formal education students become an integral parts of learning activity, in other word students is essential for to carried out learning. But ride along with change from period to period, education in indonesia riddle with the more and more problem, especially student problems, one of that problem is academic procrastinating in student academic life. Purpose of this research is to see implementation of islamic carier counseling programs to increase academic procrastinated students in entrepreneurship for SMK Students. These programs will be focused on procrastinated students especially for 12 grades students who will be graduate. Method for this research is field research, researcher is go to the school to see the phenomenon, and use qualitative approach to address the phenomenon. Findings of research is carier counseling program of the designated school is not focus enough on specific programs, these programs is still in implicit form. According to this findings researcher come up with a product in form of islamic carier counseling programs to increase academic procrastinated students in entrepreneurship. These programs aim for students to resolve their own carier problems after graduate.

Key words: entrepreneurship, islamic carier counseling, academic procrastination

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal peran peserta didik menjadi salah satu faktor penting terlaksanannya kegiatan pembelajaran, dengan kata lain peserta didik memiliki peran penting dalam terselenggaranya pendidikan. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, pendidikan di Indonesia semakin memiliki beragam masalah, terutama masalah pada peserta didik yang salah satunya adalah masalah prokrastinasi akademik pada peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi program bimbingan karir Islami untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa prokrastinasi akademik tingkat SMK. Program tersebut difokuskan kepada para prokrastinator khususnya di kelas XII yang akan menghadapi dunia bersaing yang sesungguhnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research*, dengan peneliti langsung kelapangan untuk melihat fenomena, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu program bimbingan dan konseling karir dari sekolah yang diteliti masih belum dituangkan ke dalam bentuk program secara khusus, dengan kata lain layanan bimbingan karir masih tersirat. Dari temuan tersebut maka, peneliti membuat produk dalam bentuk program khusus layanan bimbingan dan konseling karir Islami untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa prokrastinasi, dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling karir Islam dapat diperhatikan secara khusus, untuk membantu peserta didik/konseli memecahkan masalah karirnya

Kata kunci: *minat berwirausaha, program bimbingan karir islami, prokrastinasi akademik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang didalamnya terjadi proses pembelajaran secara sadar, dan dilakukan secara terus menerus. Pendidikan juga merupakan salah satu proses menuntut ilmu yang dilakukan oleh seseorang. Islam merupakan agama yang mewajibkan umatnya untuk menuntut Ilmu, dengan kata lain bahwa setiap muslim wajib hukumnya dalam menuntut ilmu. Sebagaimana tercantum dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist yang shahih.

Di Indonesia pendidikan merupakan salah satu hal yang mampu menjawab berbagai persoalan kehidupan. Persoalan yang semakin kompleks menyesuaikan perkembangan zaman yang semakin melesat. Saat ini perkembangan begitu pesat, baik perkembangan dalam teknologi yang semakin maju dan canggih, maupun perkembangan kehidupan masyarakat yang semakin meningkat, sehingga menuntut setiap individu untuk terus mengikuti serta memenuhi kebutuhan perkembangan tersebut.

Fenomena di atas menggambarkan bahwa setiap individu harus mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi pesatnya perkembangan zaman saat ini. Akan tetapi pada kenyataannya seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan saat ini semakin memburuk, khususnya yang terjadi di sekeliling kita bahwa tidak sedikit peserta didik yang terlibat dalam masalah pendidikan, diantaranya terlibat dalam kenakalan-kenakalan remaja (pergaulan bebas, narkoba, tawuran, dan sebagainya), peserta didik yang putus sekolah, tidak sedikit peserta didik yang berperilaku prokrastinasi akademik, dan lain sebagainya. Dengan demikian masalah pendidikan di Indonesia masih belum sesuai harapan Negara.

Masalah pendidikan berbanding lurus dengan melesatnya perkembangan zaman saat ini, dengan kata lain semakin maju peradaban maka semakin kompleksnya juga masalah pendidikan. Berdasarkan berbagai masalah pendidikan, maka yang akan lebih digaris bawahi adalah perilaku prokrastinasi pada diri peserta didik yang cukup populer dari abad ke abad. Dalam kajian penelitian menunjukkan bahwa kalangan pelajar SMP memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang cukup banyak. Sebagaimana dalam hasil penelitian Munawaroh, Alhadi, & Saputra (2017: 26) bahwa "Data menunjukkan prokrastinasi akademik sebesar 17,2% pelajar SMP

muhammadiyah 9 Yogyakarta termasuk kategori tinggi, 77,1% termasuk kategori prokrastinasi sedang, dan 5,7% kategori rendah.” Selain itu sebuah penelitian Fernando (2016:217) ditemukan bahwa “pada setiap angkatan selalu ada mahasiswa yang terlambat dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.” Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa tidak sedikit prokrastinator-prokrastinator yang ada, baik prokrastinator dikalangan mahasiswa maupun pelajar, termasuk pada tingkat SMK/ sederajat.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dianalisis bahwa terjadinya kesenjangan antara kondisi seharusnya dengan keadaan sebenarnya, sehingga kondisi dan situasi tersebut membutuhkan layanan bantuan yang dapat menjembatani para prokrastinator dalam menemukan titik terang. Alternatif program tersebut yaitu program layanan bimbingan karir Islam berbasis kewirausahaan, dengan harapan bahwa peserta didik selain memiliki minat dan mampu menguasai pengetahuan juga memiliki bekal keterampilan yang akan diaplikasikan langsung didunia usaha, sehingga kelak ketika ia tidak melanjutkan tujuan sebelumnya ia mampu membuka usaha yang diminatinya. Maka sedikit demi sedikit program ini membantu untuk tidak menambah pengangguran saat ini.

Setelah dikaji dari fenomena-fenomena masalah di atas, untuk menemukan solusi serta mengurangi masalah yang ada, maka dalam kesempatan penelitian ini, peneliti mengangkat judul penelitian tentang: “Program Bimbingan Karir Islami untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Prokrastinasi Akademik Tingkat SMK.”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Bimbingan Karir Islam

a. Definisi Bimbingan Karir

Bimbingan Karir pada dasarnya mencakup informasi-informasi tentang karir, menurut Winkel dalam Pamungkas(2019:16) Bimbingan adalah sebagai “bantuan” terjemahan dari *guidance*. Dalam kamus bahasa Inggris “*guidance*” dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberi petunjuk, mengatur, mengarahkan,

memberi nasihat.” Berdasarkan penjelasan tersebut bimbingan karir merupakan proses bantuan dalam memberi petunjuk jalan, mengarahkan pada hal-hal yang positif, dan sebagainya.

Menurut Hornby karir merupakan suatu pekerjaan, atau profesi, dengan kata lain karir merupakan segala hal tentang pekerjaan, atau profesi yang dilakukannya. Menurut Werther & Davis, “karir adalah semua pekerjaan yang dipegang oleh seseorang selama hidup bekerja.” (Gumilang, 2015; 25) Hal tersebut menunjukkan bahwa yang disebut karir adalah semua bidang pekerjaan yang dipegang oleh seorang individu selama ia hidup.

Robert L dalam Pamungkas (2019: 17) mengemukakan Bimbingan karir adalah “aktivitas yang dilakukan konselor di berbagai lingkup dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang disepanjang usia bekerjanya. Aktivitas ini meliputi bantuan dalam perencanaan karir, pengambilan keputusan dan penyesuaian diri.” Penjelasan tersebut diartikan bahwa bimbingan karir itu sebagai pemberian bantuan terhadap seseorang meliputi bantuan perencanaan, bantuan pengambilan keputusan karir, bantuan penyesuaian diri.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Huda (2019: 16) mengemukakan bahwa bimbingan karir secara rinci memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri;
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan masyarakat;
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang, memahami hubungan usaha dirinya;
- 4) Menemukan hambatan-hambatan;
- 5) Individu dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya.

Tujuan bimbingan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang berbeda-beda, seerta minat yang beragam, sehingga tujuan bimbingan karir yaitu menyelaraskan pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki setiap individu, serta memberikan gambaran terhadap dunia luar, sehingga individu tersebut mampu memperispakan serta memecahkan masalah yang akan dihadapinya dimasa yang akan datang.

c. Bimbingan Karir dalam Islam

1) Definisi Bimbingan Karir Islami

Konsep bimbingan karir dalam Islam menurut Hallen dalam Fathmah, Suteja, & Muzaki (2019: 5) menyatakan bahwa “Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal yang terkandung nilai-nilai di dalam Al-Qur’an dan Hadits.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan secara keseluruhan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang terarah, dan terus-menerus terhadap individu dengan tujuan individu tersebut mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Dalam agama Islam, “karir dapat diartikan sebagai kerja, dengan demikian pengertian bimbingan dan konseling karir secara singkatnya dapat diartikan sebagai bimbingan dan konseling kerja.” (Fathmah et al., 2019: 5) Kemudian pengertian secara jelasnya bahwa bimbingan dan konseling karir Islami merupakan proses pemberian bantuan terhadap seorang individu agar dalam mencari suatu pekerjaan dan memiliki pekerjaan senantiasa selaras dengan ketantuan dan petunjuk agama Islam.

Berdasarkan pemahaman tersebut bahwa proses pemberian bantuan lebih menekankan terhadap pencarian pekerjaan yang sesuai dengan syariat-syariat Islam, kemudian bagi konseli yang sudah memiliki pekerjaan konselor memberikan arahan yang lebih dalam melakukan pekersaan yang sesuai syariat-suariat Islam.

Dalam konteks bimbingan karir Islami, tema pokok mengenai manusia yaitu tentang kembali kepada fitrah. Kata kembali kepada fitrah memiliki makna potensi dasar bawaanya, dengan katalain mengarahkan manusia berdasarkan pada potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir Islami diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli dalam memecahkan masalah karir yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan penjelasan bimbingan karir Islami menurut Faqih dalam Pamungkas (2019:22) bahwa “bimbingan karir Islami

adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.”

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor terhadap konseli dalam menghadapi serta memecahkan masalah yang berhubungan dengan karir sesuai dengan ketentuan serta petunjuk dari Allah S.W.T., dengan harapan dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

2) Tujuan Bimbingan Karir Islami

Layanan bimbingan dan konseling karir memiliki tujuan yang mengarahkan seseorang dalam memilih dan menentukan pekerjaan yang sesuai kemampuan dan minatnya. Hal ini sejalan dengan ungkapan Faqih dalam Pamungkas (2019:22) bahwa tujuan dari bimbingan konseling karir Islami ini sendiri adalah:

- a) Membantu individu mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan;
- b) Membantu individu mencegah timbulnya problem yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja;
- c) Membantu individu untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan;
- d) Membantu individu untuk mengatasi problem yang berkaitan dengan kerja dan hubungan kerja.

Dilihat dari penjelasan tujuan bimbingan karir menurut Faqih di atas, untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang sesuai dengan pemahaman diri individu tersebut. Setiap masalah yang paling mendasar adalah sulit dalam memahami diri sendiri, khususnya dalam bidang karir dengan memahami diri sendiri akan memudahkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga dengan demikian ia mampu mempersiapkan serta memecahkan masalah-masalah yang akan ia hadapi di masa depan.

3) Asas-Asas Bimbingan Karir Islami

Adapun asas bimbingan karir Islami antara lain adalah: a) asas kebahagiaan dunia dan akhirat; b) asas bekerja sebagai kewajiban dan tugas

mulia; c) asas melakukan pekerjaan yang halal dan baik; dan d) asas hubungan kerja yang manusiawi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan layanan bimbingan karir Islami setiap konselor muslim harus memiliki landasan asas tersebut.

d. Strategi Bimbingan Karir

Strategi bimbingan karir merupakan cara-cara yang harus dijalankan ketika proses bimbingan karir, sehingga pelaksanaan bimbingan tersebut sesuai dengan harapan. Hal ini sesuai yang diungkap Rahma dalam Pamungkas (2019: 23) bahwa “Strategi bimbingan karir sendiri adalah kiat-kiat yang tepat untuk melaksanakan perkembangan karir.” Kemudian beberapa strategi yang dapat menunjang peningkatan kemampuan diri antara lain:

“Achievment motivation training, Assessment techniques, Behaviour modification techniques, Carrer day, Creative experience, Decition making training, Economic and consumer education, Field trips, Group guidance and counseling, Individualized education, Intergroup education, Mobile service, Occupational information system, Prevocational exploratory programs, Role playing, Simulation, Social Modeling, Value clarification, Work experience program, Resource person.” (Pamungkas, 2019: 23-25)

Melalui strategi di atas dapat memudahkan dalam pelaksanaan bimbingan karir serta membantu perkembangan kematangan karir konseli. Sehingga proses bimbingan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

e. Jenis-jenis Bimbingan Karir

Dalam bimbingan karir selain strategi yang perlu diperhatikan, ada juga jenis pelayanan bimbingan karir yang bisa dilakukan oleh konselor. Menurut Hibana dalam (Pamungkas (2019: 25) Ada beberapa jenis pelayanan bimbingan karir, meliputi:

1) Layanan orientasi; 2) Layanan informasi; 3) Layanan penempatan dan penyaluran; 4) Layanan pembelajaran; 5) Layanan konseling perseorangan; 6) Layanan bimbingan kelompok karir; 7) Layanan konseling kelompok karir.

Berdasarkan jenis-jenis bimbingan karir di atas menunjukkan bahwa setiap masalah peserta didik khususnya dalam bidang karir memiliki masalah

yang beragam, dengan demikian dalam penyelesaiannya pun tidak terpaku pada satu layanan saja, akan tetapi bergantung pada masalah yang dimiliki konseli.

2. Konsep Minat Berwirausaha

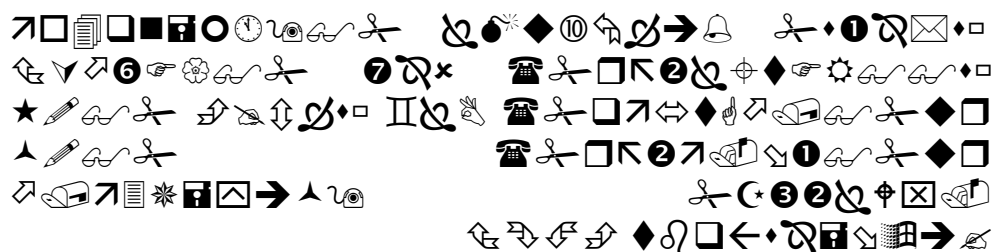
Minat muncul ketika individu tersebut tertarik akan suatu hal, penjelasan di atas diperkuat oleh Slameto dalam Wanto & Halimah (2018: 55) menyatakan bahwa “rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya merupakan suatu penerimaan akan suatu hal yang berasal dari luar diri.” Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa minat merupakan ungkapan perasaan suka seseorang terhadap sesuatu hal dari luar diri sendiri tanpa ada yang menyuruh, maka semakin seseorang tertarik suatu hal yang berada di luar dirinya maka semakin besar minat yang dimilikinya. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa sesuatu yang disebut minat dibutuhkan jangka waktu yang cukup lama.

Menurut Sumardi dalam Rosmiati, Junias, & Munawar (2015: 22) menjelaskan bahwa “pengusaha atau wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan seorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang diharapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan.” Maka, wirausahawan merupakan seseorang yang memiliki keberanian dalam mengambil resiko untuk menciptakan usaha/bisnis atau biasa disebut dengan merintis usaha/bisnis hingga berkembang. Sedangkan wirausaha adalah seorang yang mampu membuat keputusan tanpa ada keraguan dengan harapan dapat membantu meningkatkan penghasilan perekonomian.

Berdasarkan penjelasan tentang minat dan wirausaha dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan atau ketertarikan yang ada dalam diri individu untuk menciptakan usaha sesuai kemampuan yang dimiliki sehingga berani untuk mengambil resiko. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan menurut Evaliana dalam Fahmi & Amanda (2017 :36) antara lain “rasa tertarik untuk menciptakan suatu usaha dengan kemampuan yang dimiliki dan berani mengambil resiko.” Minat wirausaha terbentuk atas dasar rasa suka terhadap sesuatu yang berhubungan dengan

usaha atau bisnis yang diminati, dengan keberanian tanpa takut masalah yang akan menggunjang dimasa depan.

Secara tidak langsung pendapat di atas memaparkan bahwa setiap manusia perlu bersikap aktif, serta membangun minat berwirausaha dengan harapan manusia tersebut menjadi produktif. Selain itu dengan berwirausaha seseorang berani mengambil resiko yang kemungkinan terjadi dimasa yang akan datang, dengan kata lain individu tersebut tidak lagi bergantung terhadap orang lain dan kemudian dapat mengambil tanggung jawab atas kehidupannya. Hal tersebut diperkuat dengan firman Allah ﷻ yang menjelaskan bahwa kita sebagai hamba Allah ﷻ diperintahkan untuk menjadi individu yang aktif di dalam kehidupan sehari-hari, yaitu firman Allah ﷻ dalam Qur'an Surat. Al- Jumu'ah ayat 10, yang berbunyi:

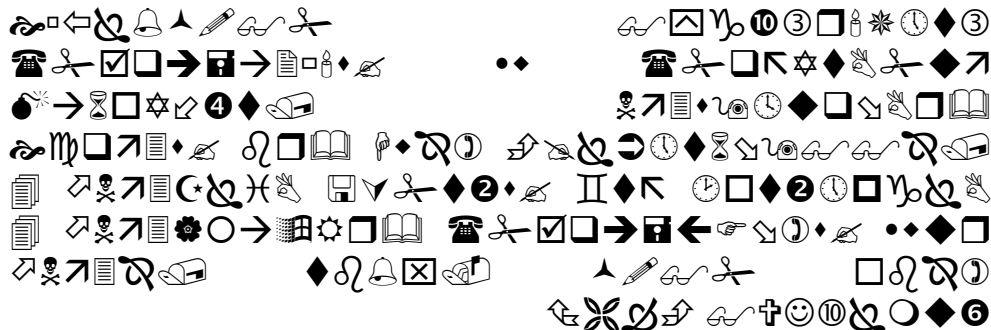


“Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Q.S. Al-Jumu’ah:10)

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat Islam ketika di dunia dianjurkan untuk berusaha dalam mencari karunia Allah ﷻ, akan tetapi usaha tersebut harus disertai dengan niat hanya karena Allah *Ta'ala* semata, dengan harapan segala sesuatu hal yang dilakukan dengan niat karena Allah ﷻ akan mendatangkan kebaikan serta keridhaan dari Allah ﷻ. Salah satu usaha yang dianjurkan adalah jual beli.

Islam menganjurkan kepada setiap manusia dalam berwirausaha harus memperhatikan apakah sudah sesuai dengan syariat Islam atau bahkan sebaliknya melanggar hukum yang sudah ditetapkan dalam Islam. Sebagaimana hadits *Rafi bin Khadij* meriwayatkan bahwa dikatakan Rasulullah SAW, “*usaha apakah yang paling baik maksudnya yang paling halal dan paling diberkahi?*” kemudian Beliau bersabda: “*Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya dan setiap jual beli yang diterimanya (H.R Rafi bin Khadij)*”.

Hadist di atas menjelaskan bahwa jual beli merupakan pekerjaan yang paling baik atau pekerjaan yang paling halal dan diberkahi, karena jual beli merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan tangannya langsung dari setiap jual beli yang diterimanya. Kemudian hadist di atas diperkuat oleh Firman Allah ﷻ dalam QS. An-Nisa ayat 29:



“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa:29)

Berdasarkan Qur'an dan Hadist diatas menjelaskan tentang diajurkan untuk jual-beli sesuai dengan syariat Islam. Jual beli dalam Islam yaitu aktivitas perniagaan dengan penghasilan yang bersih dari perbuatan haram dan tipu daya. Adapun sumber-sumber penghasilan antara lain: pertukangan, pertanian, dan perdagangan. Menurut Sabiq “ada yang mengatakan pekerjaan yang paling baik adalah berdagang.” (Fahmi & Amanda, 2017: 37) Penjelasan tersebut dapat diasumsikan bahwa berdagang merupakan anjuran yang Allah ﷻ sampaikan dalam QS. An-Nisa ayat 29, karena menghasilkan penghasilan dari tangan yang kemudian diperoleh dari *ghanimah* serta *jihad*.

3. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi dikalangan pelajar khususnya di Sekolah Menengah Atas, sudah bukan masalah yang asing lagi, sehingga perilaku prokrastinasi sudah melekat dalam diri peserta didik. Fiore dalam Fernando (2016: 227) mengatakan bahwa “secara etiologis atau menurut asal katanya, istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *pro* atau *forward* yang berarti maju,

dan *crastinus* atau *tomorrow* yaitu hari esok, ini berarti prokrastinasi adalah maju pada hari esok.” Hal tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan cara untuk mengatasi kecemasan dalam menunda pekerjaan. Kemudian Febrianti dalam Apriani, Rahman, & Hamdani (2018: 44) mengungkapkan bahwa:

Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik atau kinerja akademik, misalnya menulis paper, membaca bukubuku pelajaran, membayar SPP, mengetik makalah, megikuti pekuliahan, mengerjakan tugas sekolah atau tugas kursus, belajar untuk ujian, mengembalikan buku perpustakaan, maupun membuat karya ilmiah .

Pemaparan di atas bahwa prokrastinasi akademik yaitu jenis perilaku menunda-nunda tugas dalam hal akademis, misalnya menunda tugas paper, mengetik makalah, membayar spp, dan sebagainya yang berhubungan dengan pendidikan.

b. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik termasuk masalah yang tidak terdeteksi, karena perilaku prokrastinasi biasa terjadi dikalangan pelajar, sehingga dianggap hal yang lumrah dan tidak perlu diperbaiki. Hal tersebut merupakan bahaya yang tidak disadari. Dengan demikian untuk mengantisipasinya kita perlu mengetahui aspek-aspek yang ada dalam prokrastinasi akademik. Menurut Surijah dan Tjundjing dalam Faujiah, Rahman, & Yono, (2018: 516) mengatakan bahwa “ada empat aspek yang dapat menjadi aspek-aspek prokrastinasi, yaitu: 1) *Perceived Time*, 2) *intention-action gap*, 3) *Emotional Distress*, 4) *Perceived Ability*.”

Empat aspek prokrastinasi akademik di atas di jelaskan sebagai berikut: *Pertama: Perceived Time* adalah pada umumnya pelaku prokrastinasi atau biasa disebut dengan prokrastinator adalah orang-orang yang tidak mampu untuk menepati batas waktu yang ditentukan; *Kedua intention-action gap* (celah antara keinginan dan perilaku); *Ketiga Emotional Distress* yaitu adanya perasaan cemas dan takut saat melakukan prokrastinasi; *Keempat Perceived Ability* (percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki).

c. Jenis-jenis Prokrastinasi

Adapun jenis-jenis prokrastinasi, menurut Solomon dan Rothblum (1984) dalam Faujiah et al., (2018: 516) menyatakan “terdapat 6 area akademik yaitu: 1) Tugas Menulis; 2) belajar menghadapi ujian; 3) tugas membaca; 4) tugas administrative; 5) menghadiri pertemuan; 6) dan tugas akademik lainnya.” Keenam poin tersebut merupakan jenis prokrastinasi yang terjadi pada peserta didik, hal ini dapat disebut bahwa peserta didik telah lalai terhadap amanah yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

d. Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik

Terbentuknya perilaku prokrastinasi menurut Burka dan Yuen dalam Faujiah et al., (2018: 516-517) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: “kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan, kesulitan dalam mengambil keputusan, pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas, kurangnya tuntutan dari tugas, standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu.” Hal tersebut menunjukkan faktor prokrastinasi dapat berasal dari dalam diri individu, dan dapat pula berasal dari luar diri individu. Dengan demikian, prokrastinasi akademik pada umumnya terjadi karena percaya diri yang rendah, sehingga tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara pelaksanaan dalam penelitian untuk memperoleh data sesuai tujuan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 1), bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian merupakan suatu cara dalam melakukan proses mengumpulkan data untuk mencari kebenaran dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan (*field research*). Hal ini sejalan dengan ungkapan Hadi dalam Rahman, Indra, & Kasman (2018: 115) bahwa “*field research* dapat diartikan pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.” Berdasarkan ungkapan tersebut dapat diartikan bahwa metode penelitian ini pada prinsipnya

ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dilapangan, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan penggalian data secara langsung oleh peneliti dari dua sekolah yang telah peneliti pilih untuk dilakukan penelitian. Sekolah yang dimaksud yaitu SMK Negeri 1 Bogor dan SMK Negeri 3 Bogor.

Data yang dimaksud berupa program bimbingan karir dari masing-masing sekolah. Masing-masing program yang telah didapatkan kemudian dikaji sehingga dapat melahirkan produk program bimbingan karir Islami untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa prokrastinasi akademik tingkat SMK.

Produk yang dilahirkan perlu adanya *Focus Group Discussion (FGD)* agar dapat dilegalkan secara resmi. FGD merupakan singkatan dari *Focus Group Discussion* dan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti diskusi kelompok terarah, kemudian jika didefinisikan FGD menurut Indrizal (2016 :76) menjelaskan bahwa FGD adalah “suatu metode dan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif dimana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus masalah atau topik dengan dipandu oleh seorang *Fasilitator* atau *Moderator*.”

Fasilitator yang dimaksud dalam FGD merupakan para ahli dalam bidang-bidang tertentu yang akan menilai layak atau tidaknya produk tersebut dilahirkan. Dalam penelitian ini ada empat ahli dalam bidang keilmuannya masing-masing yang akan menilai produk yang dilahirkan, yaitu konselor (orang yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling) ahli bahasa, ahli psikologi pendidikan, dan ahli pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan Taylor dalam Lexy J, Moleong dalam Fitria (2016: 19) bahwa “penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Metode penelitian ini pada prinsipnya ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Adapun definisi sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang dimaksud adalah asal muasal data itu diperoleh peneliti tersebut

yaitu berdasarkan teknik pengumpulan data antarlain: pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*kuesioner*), dan dokumentasi(*dokumentation*).

Sumber data yang dijelaskan di atas terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder. Sugiyono, (2010: 308-309) mengungkapkan bahwa “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpu data.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data, yang dapat berupa observasi, wawancara. Sedangkan Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah yang berupa karya tulis ilmiah, buku-buku, artikel jurnal dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, penelitian ini menelaah seluruh data dari berbagai sumber merupakan langkah awal pada proses analisis data. Sumber data yang dimaksud yaitu data dari wawancara, hasil analisis angket, data observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah semua data baik data dari wawancara, analisis angket, data observasi, data dokumen-dokumen yang terkumpul maka, selanjutnya adalah proses analisis data yang merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan secara sistematis data hasil data-data tersebut, sehingga ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dengan demikian untuk dapat menganalisis data penelitian yang diperoleh peneliti, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman.

PEMBAHASAN

1. Profil Sekolah

a. SMK Negeri 1 Bogor

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bogor merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di lingkungan Kota Bogor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini terletak di tengah kota Bogor, tepatnya di Jl,

Heulang No. 6 kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. SMK Negeri 1 Bogor merupakan salah satu sekolah Negeri yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap, baik dari segi layanan maupun sarana dan prasarana yang memadai.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Fasilitas yang dimaksud dapat berupa, layanan bimbingan dan konseling baik individu maupun kelompok, ruangan yang tersedia, dan jumlah guru Bimbingan dan konseling atau konselor. Layanan bimbingan di sekolah ini sudah cukup baik, dapat dilihat dari program-program yang telah dibuat sesuai dengan standar seharusnya. Akan tetapi dalam pembimbingan peserta didik masih jauh menuju ideal, yang seharusnya menyesuaikan standar bahwa guru BK/konselor membimbing 150 peserta didik, kenyataan dilapangan lebih dari itu.

SMK Negeri 1 Bogor memiliki jumlah murid yaitu kurang lebih sebanyak 1.200 peserta didik dengan rombel kelas X sebanyak 13 rombel, kelas XI 12 rombel, dan kelas XII sebanyak 12 rombel dengan masing-masing jumlah peserta didik kurang lebih 36 orang dalam satu rombel. (Hasil Wawancara Penelit, 2019) Jika disesuaikan dengan standar sekolah tersebut seharusnya memiliki kurang lebih 12 guru BK/konselor, akan tetapi jumlah guru BK/konselor yang ada hanya sebanyak 5 orang. Selain itu dari segi ruangan bimbingan dan konseling, sekolah ini sudah cukup baik, diantaranya terdapat ruang tamu, ruang bimbingan kelompok, ruang konseling individual, walaupun sebenarnya masih belum memenuhi standar seharusnya. (Hasil Wawancara, 2019)

b. SMK Negeri 3 Bogor

Sekolah ini bernama Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bogor atau biasa di sebut dengan SMK N 3 Bogor, yang terletak di tengah kota Bogor yang sangat strategis tepatnya di Jl Raya Padjajaran No. 84 kecamatan Bogor Utara, kota Bogor provinsi Jawa Barat. Fasilitas layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Bogor sudah cukup baik, baik dari fasilitas-fasilitas yang tersedia maupun tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan standar yang ditetapkan bahwa satu guru BK/konselor

membimbing 150 peserta didik. Sekolah ini merupakan sekolah yang cukup dipandang oleh masyarakat, sehingga cukup banyak pula masyarakat yang memiliki minat untuk menyekolahkan anaknya/bersekolah di sana. Dengan demikian jumlah peserta didiknya pun cukup banyak yaitu sekitar kurang lebih 1.514 peserta didik. (Hasil Wawancara, 2019)

Berdasarkan jumlah peserta didik di SMK Negeri 3 Bogor tersebut, idealnya menurut standar memiliki sdm guru BK/konselor disana harus ada kurang lebih sebanyak sepuluh orang. Akan tetapi, kenyataan dilapangan hanya tersedia 4 guru BK/konselor. Selain itu dalam layanan bimbingan dan konseling ruangan pun harus sesuai dengan standar menurut ABKIN (2007), antara lain: ruang kerja guru BK/konselor; ruangan administrasi/data; ruangan konseling individual yang kedap suara akan tetapi transparan; ruangan bimbingan dan konseling kelompok; ruangan biblioterapi; ruangan redaksi/desensitisasi; dan ruang tamu.

Standar di atas seharusnya dimiliki oleh setiap sekolah, termasuk SMK Negeri 3 Bogor, pada kenyataannya masih belum sesuai dengan standar. Ruangan BK di SMK Negeri 3 Bogor antara lain: ruangan konseling individual, ruang kerja, dan ruang tamu. (Hasil Observasi, 2019)

2. Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Prokrastinasi Akademik di SMK Negeri 1 Bogor

Di SMK Negeri 1 Bogor penyusunan program sudah cukup ideal, dengan kata lain bahwa program tersebut sudah sesuai dengan standar yang seharusnya yaitu program yang mengacu pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang penyusunan program layanan bimbingan dan konseling.

Dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling yang mengacu pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 sudah pasti dalam program tersebut terdapat program bimbingan karir secara umum yang kemudian menjadi spesifik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ide tersebut dituangkan dalam sebuah tulisan yang kemudian menjadi susunan program bimbingan karir secara khusus. Layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Bogor sudah terdapat program bimbingan

karir akan tetapi masih secara umum, belum terdapat program bimbingan karir yang secara tertulis dan spesifik.

Layanan bimbingan karir yang diberikan untuk peserta didik kelas X yaitu seputar pendalaman minat terhadap peserta didik dengan tujuan mereka tidak merasa tersesat atas pilihan yang diminatinya saat ini, dan peserta didik mampu memahami lebih jauh tentang wawasan peminatannya saat ini. layanan ini dapat dilaksanakan melalui seminar alumni masing-masing peminatan yang di undang oleh sekolah untuk memberikan motivasi kepada adik-adiknya. Kemudian, layanan bimbingan karir untuk peserta didik kelas XI yaitu seputar pilihan alternatif karir, ditingkat ini peserta didik ditekankan untuk menentukan alternatif karir yang diminatinya saat ini, sedangkan layanan bimbingan karir kelas XII yaitu peserta didik dituntut untuk mampu menentukan karir sesuai dengan pilihan yang diminatinyanya, sebagai gambaran setelah mereka lulus.

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK). Evaluasi secara umum ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program bimbingan dan konseling terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya.

3. Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Prokrastinasi Akademik di SMK Negeri 3 Bogor

Program bimbingan karir di SMK Negeri 3 sudah sangat bagus, karena dari lulusan-lulusan yang dilahirkan hanya kemungkinan kecil yang tidak bekerja, sedangkan dari kemungkinan bekerjanya mereka bekerja sesuai dengan peminatannya saat di SMK. Selain itu SMK Negeri 3 memiliki bursa kerja sendiri yang dilaksanakan setiap tahunnya, untuk mengarahkan peserta didik pada pekerjaan sesuai peminatannya saat di sekolah. Berikut program bimbingan karir SMK Negeri 3 (Arsip BK, 2019):

Tabel 4.1

Program Bimbingan Karir SMK Negeri 3 Bogor

NO	KEGIATAN	MATERI BIDANG PENGEMBANGAN (BIDANG KARIR)
1.	Layanan Orientasi	Obyek-obyek implementasi karir
2.	Layanan Informasi	Informasi tentang potensi, kemampuan, arah, dan kondisi karir
3.	Layanan Penempatan/Penyaluran	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan karir
4.	Layanan Penguasaan Konten	Kompetensi dan kebiasaan dalam pengembangan karir
5.	Layanan Bimbingan dan Konseling Perorangan	Masalah pribadi: dalam pengembangan karir
6.	Layanan Bimbingan Kelompok	Topik tentang: kemampuan dan arah karir
7.	Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok	Masalah pribadi dalam pengembangan karir
8.	Layanan Konsultasi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan karir
9.	Layanan Mediasi	-
10.	Aplikasi Instrumentasi	Instrument tes, dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah karir peserta didik
11.	Himpunan Data	Data kemampuan, arah, dan periapan karir
12.	Konferensi Kasus	Pembahasan kasus-kasus masalah karir tertentu yang dialami peserta didik
13.	Kunjungan Rumah	Pertemuan dengan orangtua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah karir
15.	Tampilan Kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang arah dan kehidupan karir
NO	KEGIATAN	MATERI BIDANG PENGEMBANGAN (BIDANG KARIR)
15.	Alih Tangan Kasus	Pendalaman penanganan masalah karir

Berdasarkan program di atas dapat dilihat bahwa bimbingan karir di sekolah SMK Negeri 3 Bogor sangat spesifik, akan tetapi masih belum memiliki program bimbingan secara khusus, alangkah lebih baik program bimbingan karir disusun secara khusus untuk pelaksanaan secara lebih baik.

SMK Negeri 3 Bogor dalam pelaksanaannya sudah cukup maksimal, selain memiliki bursa kerja untuk penyaluran peserta didik ke dunia kerja juga mereka memiliki fasilitas-fasilitas untuk mendukung dalam proses pembelajaran produktif yang diminati, seperti: jurusan tata busana peserta didik dituntut untuk menerima jahitan para guru dengan fasilitas yang disediakan sekolah, jurusan kecantikan, fasilitas yang disediakan sekolah adalah salon yang didalamnya sudah tersedia alat

yang cukup lengkap, dan sebagainya. (Hasil Wawancara, 2019) Hal tersebut menunjang serta mempermudah terlaksananya program bimbingan karir di SMK Negeri 3 Bogor.

Program bimbingan karir di SMK Negeri 3 Bogor pada tahun 2017-2018 pada umumnya terlaksana, dan sesuai dengan harapan dan rumusan tujuan awal layanan program bimbingan dan konseling karir SMK Negeri 3 Bogor. Berhubung kebutuhan peserta didik, rumusan kebutuhan, serta rumusan tujuan tidak dicantumkan, peneliti tidak mengetahui terlalu detail teradap kebutuhan peserta didik.

Rencana evaluasi dilaksanaka pada setiap akhir tahun pelajaran, yaitu pada bulan Juni. Diadakannya evaluasi, karena bertujuan untuk melihat apakah pelayanan bimbingan dan konseling khususnya pada bidang karir yang diberikan terhadap peserta didik sudah sesuai dengan harapan ataukah masih belum sesuai. apabila sudah sesuai maka, program tersebut semakin ditingkatkan, dan apabila belum sesuai, maka harus adanya perbaikan dalam program pelayanannya. Perbaikan tersebut akan dilaksanakan pada tahun pelajaran berikutnya.

4. Program Bimbingan Karir Islami untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Prokrastinasi Akademik Tingkat SMK

Kegiatan layanan bimbinga dan konseling karir Islami merupakan kegiatan yang sistematis dan terarah. Dengan demikian untuk lebih terarah dan sistematis perlu adanya penyusunan program secara terstruktur. Adapun standar dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling karir Islami yaitu mengacu kepada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, antara lain:

a. Rasional

Proses pendidikan merupakan salah satu kunci seseorang menuju jalan kesuksesan. Di Indonesia kesuksesan merupakan hal yang mampu menjawab berbagai persoalan kehidupan yang semakin hari kian kompleks menyesuaikan perkembangan zaman yang semakin melesat. Semakin melesatnya perkembangan zaman, maka semakin beragam pula masalah pendidikan saat ini, terutama masalah pada peserta didik.

Salah satu masalah peserta didik yaitu prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan menunda-nunda tugas

sekolah, atau pekerjaan yang berhubungan dengan akademik peserta didik. Kemudian seseorang yang melakukan hal menunda-nunda tugas akademik biasa disebut sebagai prokrastinator. Masalah ini merupakan masalah yang sering dijumpai dikalangan pelajar, sudah menjadi sesuatu yang lumrah dan biasa, sehingga tidak sedikit pula yang mengasumsikan bahwa perilaku prokrastinasi tersebut bukan sebuah masalah bagi peserta didik lagi, dengan demikian mereka tidak lagi merasakan cemas ketika menunda tugas, tidak bersalah ketika telah mencontek temannya karena tidak sempat mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.

Fenomena di atas perlu diperbaiki dengan memberikan layanan yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam memperbaiki pandangan yang menyimpang terhadap perilaku prokrastinasi akademik, yaitu dengan layanan bimbingan karir Islam untuk meningkatkan minat wirausaha. Layanan tersebut menekankan pemahaman bahwa waktu adalah peluang, dan keterampilan dan kejujuran adalah modal utama. Dengan demikian harapan utama dengan adanya layanan ini adalah peserta didik yang termasuk dalam geng prokrastinator mampu merenung dan berkaca terhadap masa depannya.

b. Landasan hukum

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor;
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;

c. Visi dan misi

- 1) Visi: “Terciptanya layanan bimbingan karir Islami di sekolah yang professional untuk memfasilitasi siswa prokrastinasi khususnya dalam bidang wirausaha”.
- 2) Misi
 - a) Menyusun program khusus layanan bimbingan karir Islami untuk meningkatkan minat berwirausaha khusus siswa prokrastinasi akademik.
 - b) Menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik.
 - c) Menyelenggarakan layanan bimbingan karir Islami untuk meningkatkan minat wirausaha siswa prokrastinasi akademik.
 - d) Membangun kolaborasi dengan kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan karir Islami.
 - e) Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

d. Deskripsi kebutuhan

Dalam menyusun program, guru Bk/Konselor idealnya melakukan penyusunan daftar kebutuhan (*need assessment*) terlebih dahulu, dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan serta permasalahan peserta didik di sekolah. Adapun aplikasi instrument atau angket yang akan di gunakan dalam melihat kebutuhan peserta didik dalam menyusun program bimbingan karir Islami untuk meningkatkan minat berwirausaha prokrastinasi akademik yaitu: menggunakan Daftar Cek Masalah (DCM). selain itu, dalam penyusunan program sebaiknya melibatkan kepala sekolah, guru matapelajaran, peserta didik, dan orangtua peserta didik, dengan tujuan sebagai masukan dasar penyusunan kebutuhan peserta didik/konseli.

e. Tujuan

Rumusan tujuan dalam program layanan bimbingan dan konseling dibuat berdasarkan assesmen kebutuhan yang dilakukan atau dapat disebut juga hasil deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli. Rumusan tujuan akan dicapai kemudian disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai oleh peserta didik/konseli setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

f. Komponen program

Layanan bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan secara menyeluru terdiri dari empat komponen program, antara lain: 1) layanan dasar, 2) layanan peminatan dan perencanaan individual, 3) layanan responsif, dan 4) dukungan sistem.

g. Bidang layanan

Bidang-bidang layanan bimbingan dan konseling mencakup seluruh tugas perkembangan individu antara lain: bidang pribadi, bidang sosial, bidang akademik, dan bidang karir.

h. Rencana kegiatan (*action plan*)

Rencana kegiatan (*action plan*) merupakan penyusunan atau segala persiapan yang disusun secara tertulis dan sistematis dalam membentuk sebuah program yang akan dilaksanakan. Rencana kegiatan (*action plan*) biasanya berbentuk sebuah tabel yang didalamnya berisi: bidang layanan, tujuan, komponen, strategi, kelas, materi, metode, media, evaluasi, dan ekuivalensi.

i. Pengembangan tema/topik

Tema atau dapat juga disebut dengan topik adalah rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli dalam aspek perkembangan peserta didik/konseli, aspek perkembangan tersebut antarlain: pribadi, sosial, belajar, dan karir yang kemudian akan dituangken ke dalam RPL BK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling).

j. Rencana evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut

Evaluasi/penilaian dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai keefektifan dalam mencapai tujuan program bimbingan dan konseling yang telah disusun

berdasarkan standar Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 . Evaluasi pada umumnya selalu berkaitan dengan akuntabilitas sebagai ukuran seberapa besar tujuan program bimbingan dan konseling itu tercapai. Evaluasi atau penilaian dilakukan seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling pada dua hal yaitu pelaksanaan layanan dan pelaksanaan program. Ada lima macam evaluasi dalam pelayanan program bimbingan dan konseling, antara lain: 1) evaluasi perencanaan; 2) evaluasi monitoring; 3) evaluasi dampak; 4) evaluasi efisiensi; dan 5) evaluasi komprehensif.

k. Sarana dan prasarana, serta anggaran biaya

1) Sarana dan prasarana

Prasarana yang paling pokok yaitu ruangan layanan bimbingan dan konseling yang memadai. Ruangan tersebut hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik/konseli yang berkunjung merasakan kenyamanan dan aman. Ruangan layanan bimbingan dan konseling idealnya terdiri dari ruang tamu, ruang bimbingan kelompok/diskusi, ruang kerja, ruang konseling, dan ruang biblioterapi.

2) anggaran biaya

Anggaran biaya menyesuaikan dengan anggaran sekolah yang dialokasikan untuk kegiatan bimbingan dan konseling

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil rangkaian proses penelitian di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa Program bimbingan dan konseling secara keseluruhan di SMK Negeri 1 Bogor dan SMK Negeri 3 Bogor sesuai dengan susunan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Secara tertulis SMK Negeri 1 Bogor masih belum memiliki program bimbingan karir secara khusus, akan tetapi secara tersirat di SMK Negeri 1 bogor memiliki program bimbingan karir yang secara rutin pasti dilaksanakan, antarlain: program bimbingan karir di kelas X yaitu seputar pendalaman minat, kelas XI bimbingan karir sudah mulai untuk alternatif keputusan karir, selanjutnya kelas XII bimbigan karir seputar keputusan karir. Sedangkan di SMK Negeri 3 Bogor sudah ada program bimbingan karir yang tercantum dalam program tahunan layanan

bimbingan dan konseling, akan tetapi masih belum dirincikan secara khusus untuk lebih jelasnya.

Program layanan bimbingan dan konseling karir Islami untuk siswa prokrastinasi akademik mengacu pada kedua program layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di kota Bogor, yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bogor dan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bogor. Kedua program tersebut dapat dijadikan gambaran perbandingan untuk melahirkan suatu program bimbingan karir Islami untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa prokrastinasi akademik tingkat SMK.

Program bimbingan karir Islami yang telah dilahirkan merupakan bimbingan karir Islami yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan harapan konseli mampu menjadi manusia yang menjalankan fungsinya sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah*. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Adz-Dzaariyaat ayat 56, yang artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Nya.” Dalam ayat tersebut Allah ﷻ memerintahkan semua umat manusia untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Penjelasan tersebut menekankan setiap manusia untuk menjalankan syariat-syariat Islam, termasuk dalam karirpun Allah ﷻ berfirman QS. Al-Mukminun ayat 51, yang artinya: “Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan-makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shaleh. Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mukminun:51). Ayat tersebut jelas bahwa Allah ﷻ memerintahkan umat muslim untuk bekerja yang baik dan halal, sehingga menghasilkan penghasilan yang halal dan baik.

Layanan program bimbingan karir Islami ini dikhususkan untuk peserta didik yang termasuk prokrastinator, artinya peserta didik yang selalu menunda-nunda tugas atau pekerjaan yang berkaitan dengan akademik, dengan tujuan bimbingan karir tersebut mampu meningkatkan minat berwirausaha serta membekali keterampilan kepada para prokrastinator, sebagai jembatan atau alternatif ketika ia tidak ingin berkarir sesuai dengan lulusan kejuruannya. Layanan program bimbingan dan konseling karir tetap berdasarkan standar penyusunan program Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.

1. Saran

Adapun peneliti mengajukan rekomendasi, yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

- a. Lembaga pendidikan, adanya penekanan lebih atau pembinaan khusus terhadap para prokrastinator di sekolah.
- b. Para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, penelitian ini masih perlu disempurnakan dengan kata lain masih banyak kekurangan-kekurangan yang masih perlu di perbaiki, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut yang menyempurnakannya secara mendalam.
- c. Peneliti berikutnya yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai program bimbingan karir Islam agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa prokrastinasi akademik, dengan demikian penelitian selanjutnya dapat lebih bermanfaat untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, P., Rahman, I. K., & Hamdani, I. (2018). Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa. *Tawazun*, 11(1), 42–51.
- Fahmi, R., & Amanda, T. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Integrated Journal of Business and Economics (IJBE)*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.571256>
- Fathmah, A., Suteja, J., & Muzaki. (2019). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Islam Terhadap Peingkatan Pemahaman Siswa Di Dalam Pemilihan Karir (studi kasus pada kelas XI SMA Negeri 1 Gegesik). *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Bimbingan dan Konseling KARir Islam), 1–15.
- Faujiah, R. A., Rahman, I. K., & Yono, Y. (2018). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Religiusitas Siswa di SMA Negeri 10 Bogor. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 510–520. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.3952>
- Fitria, K. N. (2016). *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di SMK/SMF "Indonesia" Yogyakarta*. 2002(1), 1–136. <https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188>
- Freudi Fernando, I. K. R. (2016). KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM SOLUTION FOCUSED BRIEF THERAPY (SFBT) UNTUK MEMBANTU MENYEMBUHKAN PERILAKU PROKRASTINASI MAHASISWA. *Edukasi*, 2(2), 215–236. <https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188>
- Gumilang, R. M. (2015). *Perencanaan karir calon pensiunan dalam perspektif bimbingan dan konseling islam (Studi kasus di yayasan taman siswa jetis*

yogyakarta).

- Huda, A. N. (2019). *Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan Enterpreunership Peserta Didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019*. (Bimbingan Karir), 1–106.
- Indrizal, E. (2016). DISKUSI KELOMPOK TERARAH Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan). *FISIP Universitas Andalas, Padang*, 75–82.
- Munawaroh, M., Alhadi, S., & Saputra, W. (2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 26–31. <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p026>
- Mutia, T. (2019). *Arsip Program Bimbingan dan Konseling SMK 1 dan 3 Negeri Bogor*.
- Pamungkas, N. D. (2019). BIMBINGAN KARIR UNTUK MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP PADA KORBAN KEKERASAN BERBASIS GENDER DI APPS SRAGEN. *IAIN Surakarta*, (Bimbingan karir), 1–67.
- Rahman, I. K., Indra, H., & Kasman, R. (2018). PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK DAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BEHAVIOUR OF ACADEMIC PROCRASTINATION AND GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES. *Tadbir Muwwahid*, 2(2), 111–119.
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 21–30. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21-30>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wanto, H., & Halimah, S. (2018). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Kecerdasan Emosional. *Studi Agama Dan Masyarakat*, 14(1), 53–63. <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.perguruan>